

**Kontribusi Kompetensi Pribadi dan Profesional Konselor terhadap Minat Siswa Mengikuti Konseling Perorangan**

Robai ✉ Suharso dan Eko Nusantoro

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima 14 Mei 2019

Disetujui 21 Mei 2019

Dipublikasikan 30 Juni 2019

*Keywords:*

Personal competence of counselor; Professional competence of counselors; Students' interest; individual counseling

*DOI:*<https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.21410>**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi kompetensi pribadi dan kompetensi profesional konselor terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan. Jenis penelitian ini adalah Ex Post Facto. Subjek penelitian ini berjumlah 238 orang siswa melalui teknik pengambilan sampel simple random. Metode pengumpulan data menggunakan instrument skala kompetensi pribadi konselor, skala kompetensi profesional dan skala minat yang dianalisis dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi kompetensi pribadi konselor dan kompetensi profesional konselor terhadap minat untuk mengikuti layanan konseling perorangan secara simultan sebesar 64,7% ( $F=214.905$ ;  $p<0.05$ ). Kontribusi secara parsial untuk kompetensi pribadi konselor sebesar 61,1% ( $t=19.241$ ;  $p<0.05$ ) dan kompetensi profesional konselor sebesar 38,7% ( $t=12.210$ ;  $p<0.05$ ). Besaran kontribusi kompetensi pribadi konselor dan kompetensi profesional konselor secara simultan terbilang tinggi, sedangkan secara parsial dari masing-masing variabel memiliki kontribusi tinggi dan relatif sedang. Kompetensi pribadi konselor dan kompetensi profesional konselor bersama-sama memiliki kontribusi positif terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan.

**Abstract**

*The purpose of this research is to know the contribution of personal competence and professional competence of counselor to student's interest to follow individual counseling. This type of research is Ex Post Facto. The subjects of this study amounted to 238 students through a simple random sampling technique. Methods of data collection using the instrument of personal competence scale of counselor, the scale of professional competence and the scale of interest that is analyzed by multiple regression. The result of the research shows the contribution of personal competence of counselor and professional competence of counselor to the interest to follow individual counseling service simultaneously equal to 64,7% ( $F = 214.905$ ;  $p < 0.05$ ). Partial contribution to personal counselor's competence is 61.1% ( $t = 19.241$ ,  $p < 0.05$ ) and professional counselor competence of 38.7% ( $t = 12.210$ ;  $p < 0.05$ ). The amount of personal competence contribution of counselor and professional competence of counselor is simultaneously high, while partially from each variable has high contribution and relatively medium. The personal competence of counselors and counselor professional competencies together contributes positively to student interest in individual counseling.*

**How to cite:** Robai, Robai. (2019). Kontribusi Kompetensi Pribadi dan Profesional Konselor terhadap Minat Siswa Mengikuti Konseling Perorangan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 8(1), 38-43. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.21410>

## PENDAHULUAN

Konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan bantuan secara bertatap muka langsung dengan konselor dan bertujuan untuk mengentaskan suatu masalah. Menurut Mulawarman (2011) konseling merupakan suatu proses yang unik sebagai tempat konselor mengembangkan dan menumbuhkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh klien. Konseling perorangan sangat penting keberadaannya sebab tidak semua siswa mau menceritakan masalahnya di depan banyak orang. Hal tersebut membuat konselor lebih memilih mengadakan layanan konseling perorangan sebagai media pengentasan masalah dibanding dengan layanan lainnya.

Konseling perorangan dapat berjalan dengan baik apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti konseling. Minat adalah perasaan tertarik pada satu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Bahwasanya yang menjadi unsur minat yaitu ketika adanya rasa senang terhadap objek yang menjadi sasaran (Khairani 2013). Kondisi tinggi rendahnya minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan dapat dilihat dari jumlah siswa yang datang berkonsultasi dengan konselor sekolah secara sukarela.

Salah satu yang menjadi alasan bahwa siswa memiliki minat yang rendah untuk mengikuti konseling perorangan adalah faktor kompetensi yang dimiliki oleh guru BK. Berpedoman pada Permendiknas No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dimana seorang konselor wajib memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pribadi, sosial, pedagogik serta profesional. Setyowati (2013) menyatakan bahwa adanya sebuah hubungan antara persepsi siswa terhadap pribadi konselor dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan BK. Dalam hal ini termasuk layanan konseling perorangan.

Maka dari itu agar minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan tumbuh serta meningkat, guru BK harus memiliki kompetensi pribadi yang baik. Kompetensi pribadi ini bukan hanya baik dari luar saja tetapi harus baik pula dari dalam. Konselor dengan berkepribadian menyenangkan akan disukai oleh para siswa. Kedekatan dan kenyamanan terhadap pribadi konselor dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan hubungan konseling, seperti yang dikemukakan oleh Hariastuti dan

Darminto (2007), "karakteristik pribadi konselor sangat mempengaruhi proses konseling karena konselor menjadi dasar bagi klien untuk melakukan atau melanjutkan hubungan konseling. Kompetensi pribadi konselor merupakan prasyarat untuk menjadi konselor yang efektif." Hal ini juga dikarenakan kompetensi pribadi konselor sebagai modal dalam meningkatkan kemampuan membantu siswa.

Selain kompetensi pribadi konselor, kompetensi profesional konselor juga dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan. Kompetensi profesional dicerminkan konselor melalui kesungguhan serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab ketika menjalankan tugas-tugas profesinya. Seorang konselor harus mampu menjaga rahasia para kliennya. Hal tersebut merupakan bagian dari kode etik konselor yang bermuara pada kompetensi profesional konselor. Kompetensi profesional yang baik akan menumbuhkan kepercayaan siswa pada konselor di sekolah. Sehingga pada saat hendak menyelesaikan masalah, siswa lebih memilih konselor sebagai tempat curhat.

Pada penelitian ini kedua variabel bebas difokuskan dalam sudut pandang persepsi siswa. Sehingga pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen yang diisi oleh para siswa untuk diketahui bagaimana kondisi kompetensi pribadi dan kompetensi profesional guru BK di sekolah. Namun untuk subjek data awal penelitian, peneliti tetap menggunakan guru BK ditambah beberapa siswa yang dipilih secara acak. Dalam pengumpulan data awal peneliti menggunakan metode wawancara.

Hasil data awal tersebut menunjukkan kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa banyak siswa di SMP Negeri 22 Semarang yang mempunyai masalah, baik masalah dalam sosial maupun masalah pribadi namun mereka hanya memendamnya sendiri. Rata-rata siswa hanya menceritakan masalah dengan temannya yang terkadang tidak bisa memberikan sebuah solusi atas permasalahan yang sedang terjadi.

Melalui wawancara dalam hal ini adalah guru BK SMP Negeri 22 Semarang bahwa pelaksanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 22 Semarang memang sudah berjalan, akan tetapi belum maksimal karena siswa-siswa secara keseluruhan bersikap kurang positif terhadap pelayanan konseling perorangan yang diselenggarakan guru BK. Beberapa penyebab mengapa

bisa terjadi demikian adalah karena sebagian besar siswa masih belum mengetahui peran dan fungsi guru BK secara utuh sebagai pendamping serta pembimbing siswa ketika menghadapi sebuah masalah. Kemudian alasan lain yang membuat para siswa enggan untuk mengikuti layanan konseling perorangan ialah bahwa mereka cenderung lebih memilih menceritakan masalah kepada teman-temannya daripada menceritakan masalahnya kepada guru BK.

Kondisi tersebut menjelaskan bahwa sangat rendah minat yang dimiliki siswa untuk melakukan dan mengikuti layanan konseling perorangan. Peneliti juga sempat mewawancarai beberapa siswa di sekolah bertujuan memberikan gambaran guru BK. Yakni siswa 1 mengatakan kurang menyukai guru BK dikarenakan sering menyindir serta membandingkan siswa satu dengan siswa yang lain dan beranggapan jika layanan BK hanya dipertunjukkan kepada siswa yang bermasalah saja. Kemudian siswa 2 menilai guru BK pelit senyum serta mimik wajah yang terlihat menyeyamkan. Siswa 3 memiliki komentar yang tidak jauh berbeda dari siswa-siswa sebelumnya yaitu guru BK berbicara dengan nada yang keras seperti halnya sedang membentak. Alasan-alasan tersebut menimbulkan kurangnya kepercayaan siswa kepada guru BK sehingga siswa menjadi takut dan enggan dalam berkonsultasi serta meminta sebuah layanan bimbingan dan konseling.

Sehubungan dengan fenomena ini, peneliti tertarik untuk mengungkap berkenaan dengan gambaran kompetensi pribadi konselor, gambaran kompetensi profesional konselor serta gambaran minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis (1) apakah ada kontribusi kompetensi pribadi konselor terhadap minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan, (2) apakah ada kontribusi kompetensi profesional konselor terhadap minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan, dan (3) apakah ada kontribusi kompetensi pribadi dan kompetensi profesional konselor terhadap minat untuk mengikuti layanan konseling perorangan pada siswa SMP Negeri se-Kecamatan Gunung Pati.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain korelasional yang termasuk

dalam penelitian Ex Post Facto. Sampel penelitian ini adalah 238 orang siswa kelas IX SMP Negeri se-Kecamatan Gunung Pati. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan yakni pada bulan April 2017 – Mei 2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen yang berbentuk skala, yang meliputi: skala kompetensi pribadi konselor, skala kompetensi profesional konselor dan skala minat terhadap konseling perorangan. Penyusunan instrumen skala penelitian menggunakan pengukuran dengan skala Likert. Untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan dari butir instrumen penelitian, maka instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas skala minat menggunakan produk moment menunjukkan skor  $r$  dengan rentang (0.206 sampai dengan 0.729), dan reliabilitas instrument menggunakan perhitungan Cronbach's Alpha memperoleh hasil  $r = 0.897$ . Sementara itu validitas skala kompetensi pribadi konselor mendapatkan skor  $r$  dengan rentang (-0.12 sampai dengan 0.693) dan memperoleh skor reliabilitas sebesar  $r = 0.839$ . Serta skala kompetensi profesional konselor mendapatkan skor validitas dengan rentang (-0.19 sampai dengan 0.685) dan skor reliabilitas menunjukkan hasil  $r = 0.865$ .

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu untuk mengetahui besaran kontribusi masing-masing variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat serta dua variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Keseluruhan proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.

## HASIL

Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh hasil perhitungan seperti terangkum pada Tabel 1.

Berpedoman dari hasil analisis regresi berganda pada Tabel 1, diperoleh bahwa kompetensi pribadi dan profesional berkontribusi secara simultan terhadap minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan sebesar 64,7%. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi positif yang artinya semakin tinggi kompetensi pribadi dan profesional konselor maka semakin baik pula minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan. Be-

saran kontribusi kompetensi pribadi konselor terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan yaitu 61,1%. Serta besaran kontribusi kompetensi profesional konselor terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan yaitu 38,7%. Selanjutnya, keseluruhan tahapan pengujian analisis regresi dapat dihasilkan bagan regresi berganda pada Gambar 1.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor kompetensi pribadi dan profesional konselor berkontribusi positif secara simultan terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan. Kompetensi pribadi konselor yang merupakan kemampuan alami seorang guru BK dapat menjadi indikator dari ketertarikan siswa untuk lebih dekat dengan guru BK dimana siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti layanan konseling perorangan yang diselenggarakan. Kompetensi kepribadian konselor merupakan kemampuan konselor yang menyangkut segala aspek kepribadian yang dimilikinya yang akan memudahkan dalam melaksanakan proses konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif). Kompetensi pribadi konselor digambarkan dengan sikap bertakwa pada Tuhan YME, demokratis dan menjunjung tinggi martabat manusia.

Selain itu, guru BK dengan kemampuan kompetensi profesional yang baik akan dirasakan kebermanfaatannya dan akan dinilai sebagai sesuatu yang positif oleh para siswa. Sehingga dijadikan pertimbangan siswa untuk mau dan secara sukarela mengikuti layanan konseling perorangan. Kompetensi profesional konselor digambarkan dengan mampu merangkai serta menyusun asesmen dengan baik, menguasai teori bimbingan dan konseling dan mengimplementasikannya serta memiliki kesadaran atas kode etik seorang konselor. Oleh karenanya, kompetensi pribadi dan kompetensi profesional konselor merupakan faktor yang berkontribusi dalam peningkatan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan. Naim dalam Adman dan Nurutami (2016) memaparkan bahwa seorang guru BK yang memiliki kompetensi yang memadai akan mampu memberikan bimbingan serta layanan yang menarik minat para siswanya untuk lebih serius ketika mengikuti layanan tersebut. Maka dari itu pihak sekolah perlu untuk mengusahakan langkah-langkah peningkatan kompetensi

yang dimiliki oleh guru BK secara efektif di sekolah agar tumbuh minat yang tinggi untuk mengikuti layanan konseling perorangan pada diri siswa.

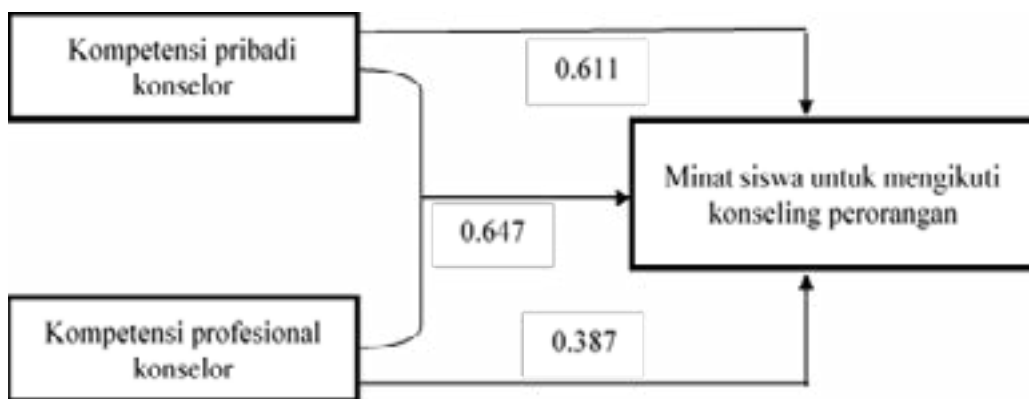
Merujuk hasil analisis regresi bahwa kompetensi pribadi konselor secara parsial berkontribusi terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan. Junaedi dan Warsito (2013) mengatakan bahwa antara kompetensi kepribadian dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki hubungan yang positif. Seorang guru BK atau konselor sebagai pribadi harus mampu menampilkan jati dirinya secara utuh, tepat serta mampu membangun hubungan antarpribadi (interpersonal) yang unik dan harmonis, dinamis, persiasif dan kreatif, sehingga menjadi motor penggerak keberhasilan layanan bimbingan dan konseling (Ris-diana, 2015).

Secara garis besar faktor timbulnya minat terhadap sesuatu dikelompokkan menjadi dua yaitu dari dalam individu yang bersangkutan, dan yang berasal dari luar (Shaleh dan Wahab, 2005). Kompetensi pribadi konselor yang merupakan faktor eksternal siswa dipandang memiliki kontribusi kuat terhadap peningkatan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan, dan memang sesuai dengan kondisi empiris yang ada. Namun, berdasarkan hasil perhitungan beberapa aspek dan indikator kompetensi pribadi konselor di SMP Negeri se-Kecamatan Gunung Pati menunjukkan masih belum optimal. Oleh karenanya perlu lebih dioptimalkan lagi peranan kompetensi pribadi konselor yang dimiliki guru BK dalam rangka menumbuhkan minat siswa terhadap konseling perorangan melalui peningkatan nilai-nilai kemanusiaan, sisi emosional sang guru BK serta kinerja dalam memberikan layanan pada siswa. Sehingga siswa dapat yakin dan mantap untuk mengikuti konseling perorangan karena melihat guru BK yang membuatnya nyaman pada saat memberikan layanan.

Sementara itu, hasil analisis regresi menunjukkan kompetensi profesional konselor juga berkontribusi secara parsial terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Adman dan Nurutami (2016) bahwa kompetensi profesional guru merupakan faktor determinan terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan. Agar siswa tertarik dengan program BK yang diselenggarakan, seorang konselor harus bisa menampilkan sosok utuh seorang konselor dalam

**Tabel 3** Rekapitulasi Hasil Analisis Secara Simultan dan Parsial

Analisis	X1 terhadap Y	X2 terhadap Y	X1 dan X2 terhadap Y
Koefisien Korelasi	0,781	0,622	0,804
Koefisien Determinasi	61,1%	38,7%	64,7%
Persamaan Regresi	$Y = 18,008 + 0,759X_1$	$\hat{Y} = 28,908 + 0,643X_2$	$Y = 9,193 + 0,620X_1 + 0,245X_2$

**Gambar 1.** Hubungan Empiris Variabel Penelitian

kinerjanya, salah satu wujud seorang konselor dapat dikatakan kompeten adalah apabila ia menguasai kompetensi profesinya (Lestari, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ternyata kompetensi profesional konselor tersebut relatif sedang. Kontribusi aspek kompetensi profesional konselor yang masih kurang dibandingkan dengan aspek yang lain, yaitu mencakup penguasaan konsep dan praktis assesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli dan kesadaran dalam komitmen terhadap etika profesional. Oleh karena itu perlu adanya perhatian dan dilakukan upaya-upaya pencapaian terhadap aspek tersebut agar lebih meningkatkan kompetensi profesional konselor di SMP Negeri se-Kecamatan Gunung Pati. Sehingga kompetensi profesional yang melekat pada konselor semakin utuh dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kontribusi kompetensi pribadi dan kompetensi profesional konselor terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan didapati bahwa kontribusi kompetensi pribadi konselor memiliki nilai yang lebih besar

dibandingkan dengan kompetensi profesional konselor. Wayan dan Yanzi (2014) mengatakan bahwa tampilan kepribadian guru BK di sekolah akan lebih banyak memengaruhi minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peranan kompetensi profesional dalam peningkatan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan kualitas mengenai kompetensi profesional dalam rangka mencapai peningkatan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan.

## SIMPULAN

Faktor kompetensi pribadi dan kompetensi profesional konselor berkontribusi positif terhadap minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan, baik secara simultan maupun secara parsial. Semakin baik kompetensi pribadi dan kompetensi profesional konselor maka semakin baik pula minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan. Sumbangan efektif kompetensi pribadi dan kompetensi profesional secara simultan terbilang tinggi. Sementara itu, secara parsial besaran

sumbangan efektif untuk kompetensi pribadi konselor tergolong tinggi dan kompetensi profesional konselor relatif sedang. Sehingga perlu diperhitungkan dan dioptimalkan kualitasnya guna meningkatkan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan, maka peneliti dapat menyampaikan saran bahwa guru BK seyogyanya lebih meningkatkan kompetensi pribadi terutama untuk menampilkan kinerja berkualitas tinggi dan kompetensi profesional khususnya dalam merancang asesmen sebagai bahan dasar untuk mendeteksi permasalahan siswa serta kesadaran akan komitmen terhadap etika profesional sehingga akan mewujudkan kompetensi kepribadian guru BK yang profesional, dengan harapan tumbuh minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan. Kemudian peneliti selanjutnya tertarik untuk memperkuat penelitian ini dengan meneliti tentang variabel-variabel yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan yang belum diteliti dalam penelitian ini. Serta untuk pihak program studi Bimbingan dan Konseling diharapkan agar para mahasiswa dibekali ilmu tentang kompetensi pribadi dan kompetensi profesional konselor secara dini, agar nantinya kompetensi tersebut menjadi terbiasa dipakai dan diterapkan ketika sudah di berada lapangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Semarang, dosen pembimbing, Lembaga Dinas Pendidikan, Instansi Sekolah SMP N 22 Semarang, SMP N 24 Semarang, SMP N 41 Semarang, penanggung jawab dan pembuat kebijakan publikasi ilmiah di lingkungan Universitas Negeri Semarang, dan semua pihak instansi lembaga lainnya yang telah membantu

memberikan kemudahan dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tia Risdiana. 2015. Persepsi Siswa Tentang kompetensi Kepribadian Dengan Sikap Siswa Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 04(03): 45-52.
- Hariastuti, Retno Tri. dan Darminto, Eko. 2007. *Keterampilan-Keterampilan Dasar Dalam Konseling*. Bali: Unesa University Press.
- Junaedi dan Warsito, Hadi. 2013. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Dan Kinerja Konselor Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal BK UNESA*. 01(01): 111-128.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta. Aswaja.
- Lestari, Mugi. 2013. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling UNNES*. 02(04): 17-24.
- Mulawarnan. 2011. *Konseling Rehabilitasi Sosial*. Semarang: UNNES PRESS.
- Permendiknas No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Rizkiana Nurutami, Adman. 2016. Kompetensi profesional Guru Sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 01(01): 126-134.
- Sayuwaktini, Ni Wayan dan Yanzi, Hermi. 2014. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan*. 03(01): 172-184.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhib Abdul. 2004 *"Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)"*. Jakarta: Kencana.
- Stiyowati, Sulis. 2013. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pribadi Konselor Dan Fasilitas BK Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Konseling Di Sekolah. *Jurnal BK UNESA*. 03(01): 341-349.